

BAB II

KAJIAN TEORI DAN ATAU TELAHAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Metode Utsmani

a. Pengertian Metode Utsmani

Secara etimologi, istilah metode berasal dari dua suku kata, yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.¹

Metode Utsmani merupakan metode cara baca al-Qur’an yang disusun oleh K. Saiful Bahri dari pondok pesantren Nurul Iman Blitar. Metode Utsmani ini sebenarnya adalah metode ulama’ salaf yang telah lama hilang, dikarenakan percobaan metode-metode baru yang belum ada, yang bisa lebih mudah dan cepat dalam belajar membaca al-Qur’an. Namun kenyataan sebaliknya, banyak bacaan-bacaan al-Qur’an yang menyalahi dan keluar dari kaidah-kaidah ilmu tajwid. Sebagai metode pembelajaran al-Qur’an, metode Utsmani mempunyai karakteristik dan spesifikasi tertentu yang membedakan dengan metode yang lain. Diantaranya sistem penulisan dan bacaan sesuai dengan rasm Utsmani,

¹Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 40.

target pembelajaran, sistem pembelajaran, strategi pembelajaran dan sistem evaluasi yang jelas. Program awal dari pembelajaran metode Utsmani dengan mengajarkan metode Utsmani jilid pemula, sebagai dasar pembekalan santri memahami dan mempraktekkan makhraj dan sifat huruf hijaiyah, kemudian dilanjutkan dengan jilid 1 sampai 7. Target yang diharapkan dari pembelajaran metode Utsmani adalah santri (peserta didik) mampu membaca al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rosulullah Saw.²

b. Tujuan Pembelajaran Metode Utsmani

Tujuan pokok pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan peserta didik secara individu agar bisa menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya.³ Adapun tujuan pembelajaran metode Utsmani adalah untuk ikut serta menjaga dan memelihara keaslian, kesucian dan kehormatan al-Qur'an baik dari aspek bacaan maupun tulisannya (rasm) nya, di samping untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan al-Qur'an rasm Utsmani.⁴

c. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Utsmani

Adapun langkah-langkah pembelajaran metode Utsmani secara umum adalah sebagai berikut:

²Ponpes Nurul Iman, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar al-Qur'an (PGPQ) Utsmani*, 5.

³Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), 17.

⁴Ponpes Nurul Iman, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar al-Qur'an (PGPQ) Utsmani*, 3.

- 1) Kegiatan awal: membaca do'a, absensi, menerangkan pokok pelajaran atau membaca klasikal.
- 2) Kegiatan inti: mengajar secara individu/menyimak.
- 3) Kegiatan akhir: memberi pelajaran tambahan, nasehat dan do'a penutup.⁵

d. Sistem Evaluasi Pembelajaran Metode Utsmani

Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan.⁶ Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam belajar al-Qur'an dengan metode Utsmani, guru harus mengadakan evaluasi/test kemampuan membaca kepada setiap peserta didik, yaitu dengan test pelajaran, test kenaikan juz dan test khatam pendidikan al-Qur'an.⁷

⁵*Ibid.*, 53.

⁶Syiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 57.

⁷Ponpes Nurul Iman, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar al-Qur'an (PGPQ) Utsmani*, 16-17.

2. Al-Qur'an Rasm Utsmani

a) Pengertian Rasm Utsmani

Rasm Utsmani adalah tata cara penulisan mushaf al-Qur'an dengan cara khusus atas persetujuan Khalifah Utsman ibn Affan.⁸ Istilah rasm Utsmani diartikan sebagai bentuk-bentuk tulisan (pola penulisan) yang orisinil menurut aslinya tulisan al-Qur'an, yang disepakati total oleh sahabat ketika mengadakan pembukaan al-Qur'an di zaman Khalifah Utsman atas perintahnya.⁹

Sementara itu, menurut *Majma' al-Buhuts al-Islamiyyat*, rasm al-mushaf adalah ketentuan atau pola yang digunakan oleh Utsman ibn Affan bersama sahabat-sahabatnya dalam penulisan al-Qur'an, berkaitan dengan susunan huruf-hurufnya yang terdapat dalam mushaf yang dikirim ke berbagai daerah dan kota serta mushaf imam yang berada di tangan Utsman ibn Affan sendiri.¹⁰

b) Kedudukan dan Hukum Rasm Usmani

Rasm Utsmani merupakan rasm yang telah diakui dan diwariskan oleh umat Islam sejak masa Utsman. Hal ini menjadi indikasi kuat untuk pemeliharaan al-Qur'an dari perubahan dan penggantian huruf-hurufnya. Dan jika menuliskan al-Qur'an itu diperbolehkan dengan cara *imla'*

⁸Manna' al-Qatthan, *Mabahits fi Ulum Al-Qur'an* (ttp: Mansyurat alAshr al-Hadits, 1990), 146.

⁹Maftuh Basthul Birri, *Persiapan Membaca Al-Qur'an dengan Rasm Utsmani* (Kediri: Madrasah Murattilil Qur'an Lirboyo, 2000), 12.

¹⁰Mohammad Nur Ichwan, *Belajar Al-Qur'an: Menyikap Khazanah Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Melalui Pendekatan Historis-Metodologis* (Semarang: RaSAIL, 2005), 133.

disetiap masa, maka hal ini akan mengakibatkan perubahan mushaf dari masa ke masa. Bahkan kaidah *imla'* itu sendiri berbeda-beda kecenderungannya pada masa yang sama dan bervariasi pula dalam beberapa kata di antara satu negara dengan negara lainnya.¹¹

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Rencana penelitian ini berangkat dari telaah pustaka dari kajian penelitian terdahulu. Adapun penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu:

1. Nama : Dwi Masfuah
- NIM : 210309129
- Judul : Urgensi Tuntas Baca Tulis al-Qur'an (TBTQ)
dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI

Rumusan masalah:

1. Apa latar belakang dilaksanakannya kegiatan Tuntas Baca Tulis al-Qur'an (TBTQ) bagi siswa/siswi SMP Ma'arif 4 Kauman Ponorogo?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Tuntas Baca Tulis al-Qur'an (TBTQ) SMP Ma'arif 4 Kauman Ponorogo?
3. Adakah faktor pendukung dan penghambat kegiatan Tuntas Baca Tulis al-Qur'an (TBTQ) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa/siswi SMP Ma'arif 4 Kauman Ponorogo?

¹¹Manna' al-Qatthan, *Mabahits fi Ulum Al-Qur'an*, 149.

Dari rumusan masalah diatas maka kesimpulannya:

1. Latar belakang dilaksanakannya Tuntas Baca Tulis al-Qur'an (TBTQ) karena banyaknya siswa yang kurang bahkan tidak mampu membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar. Tujuan pelaksanaannya TBTQ antara lain agar peserta didik mampu membaca dan menulis al-Qur'an (tidak buta baca tulis al-Qur'an), materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan efektif dan tuntas, peserta didik dapat mengkhatamkan al-Qur'an dan agar siswa mampu memahami dan mengamalkan ajaran al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pelaksanaan program TBTQ diselenggarakan seminggu 3 kali yaitu hari Selasa, Rabu dan Sabtu, pada pukul 13.00-14.00 WIB. Sumber belajar TBTQ adalah Iqra', metode pengajaran menggunakan metode membaca Iqra' dan Qira'ati dan metode menulis Uktub dan Imla'.
3. Adanya faktor pendukung dan penghambat dilaksanakannya program TBTQ. Di antara faktor pendukung meliputi fasilitas yang cukup menunjang kegiatan TBTQ, semangat siswa (adanya partisipasi siswa) dan kekompakan para guru. Sedangkan faktor penghambat TBTQ diantaranya kurangnya tenaga pendidik, tidak tepatnya waktu pelaksanaan kegiatan TBTQ, kondisi siswa yang cenderung kelelahan dan kurangnya dukungan sebagian besar orang tua murid.

2. Nama : Muhammad Faqih Nursyamsu
NIM : 210310051
Judul : Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca
al-Qur'an dengan Pembiasaan Melalui Metode
Tartil (Studi Kasus di MAN 1 Madiun)

Rumusan masalah:

1. Apa yang melatarbelakangi murid di MAN 1 Madiun mengalami kesulitan belajar membaca al-Qur'an?
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an dengan pembiasaan melalui metode tartil pada murid di MAN 1 Madiun?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an dengan pembiasaan melalui pendekatan tartil murid di MAN 1 Madiun?

Dari rumusan masalah diatas maka kesimpulannya:

1. Latar belakang murid MAN 1 Madiun mengalami kesulitan belajar adalah dari faktor keluarga yang mana kurang mendukung untuk belajar membaca al-Qur'an dengan baik, sehingga berdampak kurang baik dan menjadikan mempersulit upaya guru dalam membimbing murid kelas X MAN 1 Madiun dalam belajar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.
2. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an di MAN 1 Madiun adalah dengan melakukan kegiatan pembiasaan

yang mana kegiatan itu ditunjukkan pada pengajaran yang mementingkan praktek dari membaca al-Qur'an dengan dilakukan sebelum masuk sekolah atau jam pertama, maka dengan upaya tersebut murid-murid sedikit merasa terbantu untuk belajar membaca al-Qur'an.

3. Adapun faktor penghambat pembiasaan dengan metode tartil di MAN 1 Madiun ini adalah (a) Sarana yang kurang memadai (b) Waktu yang tidak sesuai (c) Murid yang kurang antusias, sedangkan faktor pendukungnya adalah (a) Motivasi dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang selalu diberikan kepada para guru al-Qur'an Hadist dan murid (b) Sudah ada murid yang mahir dan bisa membantu guru untuk membimbing murid-murid yang belum bisa, maka dengan adanya faktor penghambat dan pendukung tersebut menandakan setiap kegiatan itu sudah pasti ada yang menjadi penghambat dan pendukung meskipun kegiatan dalam hal keagamaan.

